

## Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi SMA

Binti Rosyida\*, Sri Astutik, Fahmi Arif Kurnianto, Era Iswara Pangastuti, Muhammad Asyroful Mujib

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

\*Penulis korespondensi, e-mail: [rosyidabinti9@gmail.com](mailto:rosyidabinti9@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia kini menuntut adanya pembelajaran abad 21 yang didalamnya memuat beberapa keterampilan yang wajib dimiliki peserta didik, satu diantaranya yaitu keterampilan kolaborasi, namun di Indonesia tingkat keterampilan kolaborasi masih terkategori rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperoleh alternatif solusi ialah dengan pengimplementasian model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran geografi SMA. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Jember, jenis penelitian ini berupa kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen serta desain penelitian berbentuk *post-test only control group design*. Data yang didapatkan melalui angket dilakukan uji pengaruh dengan menerapkan analisis *independent sample t-test*, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sig. 0,000. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran geografi SMA. Hal tersebut juga didukung dengan perbedaan skor keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen yang menunjukkan persentase skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu tingkat kolaborasi peserta didik kelas eksperimen mendapat klasifikasi kuat sejumlah 37% dan sangat kuat sejumlah 63%.

**Kata Kunci** : *Team Games Tournament*, Kolaborasi, Pembelajaran Geografi

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah berkesadaran untuk senantiasa mengikuti arah perubahan dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara dunia yang sudah maju di bidang kualitas sumberdaya manusia. Salah satu wujud kemandirian bangsa Indonesia mengikuti tuntutan serba baru ialah dengan mengintegrasikan tata cara pembelajaran abad 21. Hakikatnya pembelajaran abad 21 menitik beratkan pada pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kemampuan atau mengasah keterampilan peserta didik untuk mempersiapkan terpenuhinya kompetensi demi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Keterampilan yang dimaksud tersebut antara lain yaitu keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan kolaborasi sangat dibutuhkan dalam lingkungan pekerjaan, berdasarkan hasil survei terkait tugas dan keterampilan pekerjaan Indonesia tahun 2020 bidang pekerjaan di Indonesia keterampilan dengan permintaan tertinggi yaitu kepentingan keterampilan koordinasi dalam hal ini merupakan ranah aktivitas dari keterampilan kolaborasi. Kondisi yang terjadi di Indonesia menurut Maielfi dan Wahyuni (2020) menyampaikan bahwa keterampilan berkolaborasi termasuk dalam

kategori rendah dan berada di urutan 12 peringkat global, artinya terdapat bias antara kebutuhan keterampilan kolaboratif sumberdaya manusia yang diperlukan di pasar kerja dengan tingkat kemampuan sumberdaya manusia itu akan kolaborasinya, sehingga ini sangat jelas merepresentasikan masih rendahnya kemampuan berkolaborasi atau kerjasama masyarakat Indonesia di dunia pekerjaan.

Geografi merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dalam seluruh jenjang pendidikan atau menjadi matapelajaran pokok dalam program pemerintah wajib belajar 12 tahun, sehingga dari sini pembelajaran geografi seharusnya mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan kolaborasi peserta didik. Pelajaran geografi menurut Syarif (2018) sering kali dianggap matapelajaran yang kurang terlalu menarik minat peserta didik untuk dipelajari, tidak menyenangkan, cenderung monoton, berorientasi pada hafalan, dan dianggap tidak terlalu penting. Permasalahan ini diasumsikan terjadi akibat pendidik kurang berinovasi dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran hingga penerapan dari sebuah model pembelajaran. Salah satu akibat yang ditimbulkan yaitu peserta didik menjadi kurang terasah berkolaborasi apabila pembelajaran hanya berlangsung demikian.

Permasalahan serupa juga terjadi di SMA Negeri 5 Jember terkait keterampilan kolaborasi, berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran geografi di kelas XI-IPS peserta didik cenderung kurang berantusias dalam pelajaran hal ini ditunjukkan melalui tindakan peserta didik harus diberikan instruksi beberapa kali hanya untuk diminta bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Diskusi yang terjadi berlangsung kurang maksimal karena setiap perwakilan kelompok yang aktif bertanya hanya pada peserta didik yang sama, terlihat anggota kelompok lain pada satu kelompok cenderung bergantung pada temannya yang aktif tersebut. Kondisi tersebut tentu berpengaruh pada kemampuan kolaborasi peserta didik sebab salah satu bentuk adanya sikap kolaborasi peserta didik harus mampu mengetahui perannya dalam kelompok dan diharapkan bisa berkontribusi terhadap kelompoknya.

Septariantio dkk (2022) menyatakan bahwa pembelajaran geografi sangat relevan jika diarahkan ke pembelajaran kolaboratif. Melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan (Dewi dkk., 2023; Cendikia dkk., 2023). Model pembelajaran yang terbukti mampu menumbuhkan sikap kolaboratif peserta didik selama pembelajaran yaitu model kooperatif jenis *Team Games Tournament* (TGT). Berdasarkan sintaksnya *Team Games Tournament* (TGT) juga diharapkan dapat mengakomodasi pengembangan keterampilan peserta didik dalam aspek kemampuan kolaborasinya sebab didalamnya terdapat aktivitas kerjasama dan persaingan yang sehat antar kelompok belajar. Menurut Hamdani dkk. (2019) Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), ialah model pembelajaran bersifat kooperatif dimana peserta didik pada suatu kelas akan dibagi dalam beberapa kelompok belajar dengan komposisi heterogen baik terkait level kemampuan, agama, jenis kelamin, maupun latar belakang etnisnya. Pertama pendidik akan menjelaskan garis besar materi pokok yang akan dipelajari, dalam kegiatan tersebut peserta didik belajar dan diharapkan menguasai materi pelajaran. Selanjutnya, peserta didik akan diarahkan bermain permainan dalam hal ini *games* akademik bersama anggota kelompok lain untuk mengumpulkan skor untuk skor kelompoknya. Sistem penggeseran kedudukan menjadikan permainan ini bersifat adil, kelompok yang memiliki kinerja terbaik atau skor tertinggi memperoleh penghargaan. Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berdasarkan penelitian terdahulu sudah banyak mengungkap bukti keefektifan untuk membangun sikap kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka, dalam pembelajaran geografi juga diperlukan upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki

kompetensi keterampilan kolaborasi demi menghadapi tuntutan abad-21. Demi mempersiapkan kondisi demikian maka penting mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif sebagai langkah awal mencetak peserta didik yang mumpuni dalam aspek kolaborasi dengan salah satu usaha melalui penggunaan dari model pembelajaran kooperatif jenis *Team Games Tournament* (TGT).

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen serta desain penelitian berupa *post-test only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling area*. Populasi penelitian meliputi kelas XI-IPS diantaranya XI-IPS1, XI-IPS2 dan XI-IPS3. Penentuan sampel menggunakan program SPSS 23, dengan melakukan uji homogenitas nilai ulangan harian materi sebelumnya melalui analisis *one-way anova* maka hasil pengujian menunjukkan data bersifat heterogen. Data yang tidak homogen ini maka penentuan sampel dengan menerapkan metode *purposive sampling* atau dengan melihat rerata nilai yang memiliki selisih paling kecil kemudian dilakukan pengundian, dari cara ini diperoleh kelas XI-IPS1 sebagai kelas kontrol lalu kelas XI-IPS3 sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas penelitian yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) sementara variabel terikatnya yaitu keterampilan kolaborasi. Teknik pengambilan data pada kegiatan penelitian ini meliputi aktivitas wawancara, observasi, angket/kuesioner serta dokumentasi.

Pelaksanaan teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov*, selain itu juga uji homogenitas menggunakan uji F pada program aplikasi SPSS 23 sebagai uji prasyarat sebelum uji hipotesis. Kriteria pengujian normalitas, apabila nilai  $\text{asympt. Sig. (p)} > \alpha$ , maka disimpulkan penyebaran data terdistribusi normal (Pramono dkk., 2021). Sedangkan penggunaan uji F diterapkan jika data yang hendak diuji hanya terdapat dua kelompok sampel Sudaryono (2021), skor signifikansi homogenitas dapat dilihat melalui *Leven's Test*.

Uji hipotesis atau pengujian pengaruh penelitian ini menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* jika data terdistribusi normal, namun apabila data dalam uji normalitas diperoleh data pendistribusiannya tidak normal maka uji hipotesis dilakukan melalui analisis *Mann-Whitney U*. Uji pengaruh penelitian ini menggunakan data hasil angket keterampilan kolaborasi peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir sebagaimana aktivitas *post-test*. Adapun hasil data angket tersebut dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik baik secara umum antara dua kelas maupun kolaborasi peserta didik pada kelas eksperimen. Berikut tersaji rumusan klasifikasi tingkat keterampilan kolaborasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi tingkat keterampilan kolaborasi

Skor Persentase (%)	Klasifikasi
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

(Riduwan, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan skor angket tersebut memperlihatkan rata-rata nilai dari keterampilan kolaborasi kelas eksperimen lebih besar yaitu 84,47, sedangkan kelas kontrol sejumlah 71,82. Tingginya tingkat kolaborasi pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol dikarenakan adanya penerapan model

pembelajaran TGT pada kelas eksperimen. Penerapan TGT dalam pelaksanaan pembelajaran geografi dapat menjadi wadah bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kerjasama yang lebih bersama kelompoknya melalui sintaks *games tournament* dan rekognisi. Perbedaan hasil skor rata-rata kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Keterampilan Kolaborasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Skor maksimum	Skor perolehan	Skor Rata-Rata
Kelas Kontrol	29	3.190	2.291	71,82
Kelas Eksperimen	32	3.520	2.976	84,47

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Salah satu indikator keterampilan kolaborasi yang memperoleh skor tertinggi yakni pada indikator 4, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Hasil skor perolehan kelas eksperimen mencapai sebesar 90,20% sedangkan pada kelas kontrol 74,48%. Tingginya indikator ke-4 yaitu menghargai kontribusi setiap anggota kelompok pada kelas eksperimen dikarenakan saat pengerjaan lembar kerja maupun kuis berlangsung peserta didik saling menghargai usaha yang dilakukan anggotanya, dalam hal ini menerima masukan demi tercapai keberhasilan kelompoknya. Selain itu skor yang kedua paling terdapat perbedaan signifikan ditunjukkan pada indikator 7 yaitu bekerjasama dalam usaha menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide baru, hasil skor perolehan pada kelas eksperimen mencapai 88,59% sementara kelas kontrol mendapat 69,31%. Hal demikian dikarenakan pada kelas eksperimen mendapat tuntutan penyelesaian masalah dalam bentuk kuis serta dengan adanya batas waktu dan penghargaan bagi kelompok yang memenangkan turnamen membuat peserta didik lebih giat bekerjasama dengan anggota kelompok. Hasil skor persentase kolaborasi kelas eksperimen setiap indikator telah tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Indikator Keterampilan Kolaborasi

No.	Indikator Keterampilan Kolaborasi	Skor Kelas Kontrol	Skor Kelas Eksperimen
1	Bekerja secara produktif dan efektif bagi kelompok	78,85	88,75
2	Mendengar dan berbicara dengan seimbang, mampu berperan sebagai pemimpin maupun pengikut dalam kelompok	68,96	78,90
3	Menghargai perspektif anggota kelompok	73,10	81,04
4	Menghargai kontribusi anggota kelompok	74,48	90,20
5	Melakukan pencocokan tugas bersama anggota kelompok	71,49	82,29
6	Mempertimbangkan kepentingan kelompok yang lebih besar	66,55	81,56
7	Bekerjasama dalam usaha menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide baru	69,31	88,59
	Rata-Rata	71,82	84,47

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Data angket yang telah diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik kelas eksperimen setelah dilakukan aktivitas belajar mengajar dengan penerapan model *Team Games Tournament* (TGT). Melalui Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh tingkatan sangat kuat atas keterampilan kolaborasinya yaitu sejumlah

63% atau sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan sisanya terklifikasi kuat dengan persentase 37% atau sebanyak 12 peserta didik. Berikut hasil rekapitulasi jumlah peserta didik setiap klasifikasi kolaborasinya beserta persentase kolaborasi peserta didik dalam kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil klasifikasi kolaborasi peserta didik

Klasifikasi Kolaborasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Lemah	0	0%
Lemah	0	0%
Cukup	0	0%
Kuat	12	37%
Sangat Kuat	20	63%

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Tabel 5 merupakan hasil uji normalitas yang diperoleh nilai signifikansi dari kelas kontrol sejumlah 0,200 sedangkan kelas eksperimen sejumlah 0,061 yang berarti keduanya lebih besar dari 0,05, maka data keterampilan kolaborasi memiliki pendistribusian normal. Setelah melakukan uji normalitas yang diketahui data terdistribusi normal, maka pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh memakai analisis *independent sampel t-test*. Hasil uji normalitas data angket keterampilan kolaborasi peserta didik tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji normalitas data keterampilan kolaborasi

		Test of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Kelas Kontrol	.124	29	.200*	.957	29	.285
	Kelas Eksperimen	.173	32	.061	.946	32	.108

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Tabel 6 memperlihatkan hasil pengujian pengaruh dengan penggunaan analisis *independent sampel t-test* didapatkan nilai F pada kolom tabel *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh skor signifikannya sejumlah 0,507, demikian dapat ditetapkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga data tergolong telah homogen. Nilai dari *independent sample t-test* pada tabel tersebut diketahui melalui baris *Equal variances assumed* pada kolom *sig. 2-tailed* yang didapatkan nilai 0,000.

Berdasarkan perumusan hipotesis statistik bahwa  $H_0$ : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik, dan  $H_1$ : terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Melalui Tabel 6 perolehan nilai pada (*sig. 2-tailed*) 0,000. Nilai 0,000 artinya < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) maka dapat diartikan bahwasanya terhadap pengaruh model pembelajaran TGT terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Hasil uji pengaruh tersaji pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Uji *Independent Sample T-test* Keterampilan Kolaborasi

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Angket	Kelas Kontrol	29	79.00	10.430	1.937
	Kelas Eksperimen	32	93.00	11.182	1.977

Independent Sampel Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Angket	Equal variances assumed	.446	.507	-5.041	59	.000	-14.000	2.777	-19.557	-8.443
	Equal variances not assumed			-5.059	58.945	.000	-14.000	2.767	-19.538	-8.462

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan perolehan hasil skor *post-test* angket keterampilan kolaborasi, diketahui rerata nilai keterampilan kolaborasi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rerata nilai mendapat skor 84,47 sedangkan pada kelas kontrol rerata nilai sejumlah 71,82. Hal ini didasari oleh penggunaan model pembelajaran TGT dalam kelas eksperimen sehingga dalam proses pembelajaran dapat memunculkan kolaborasi yang meliputi aktivitas bekerjasama bersama anggota kelompok, berkontribusi untuk upaya memecahkan masalah bersama dan peserta didik dapat menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan kelompok demi mencapai keberhasilan bersama.

Hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran geografi SMA. Penelitian ini didapat hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Miroh (2019), Wulandari dkk (2019), dan Hamdani dkk. (2019) yang memberikan kesimpulan akhir bahwa pembelajaran dengan menerapkan model TGT memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik, dimana terdapat perbedaan perolehan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan skor kelas eksperimen diperoleh lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Perolehan hasil skor *post-test* angket yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh tidak samanya cara perlakuan antara dua kelas sampel tersebut, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 84,47 yang membuat kelas eksperimen terklasifikasi memiliki tingkat keterampilan kolaborasi sangat kuat dengan penggunaan pembelajaran model pembelajaran TGT. Hal itu diperkuat oleh adanya peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan tingkat keterampilan kolaborasinya terkategori sangat kuat sejumlah 20 individu dan sisanya terkategori kuat sejumlah 12 individu. Berbeda dengan kelas eksperimen sementara kelas kontrol memperoleh skor 71,82 hal ini disebabkan aktivitas pembelajaran di kelas kontrol dominan berorientasi kepada guru, guru pada kelas kontrol menerapkan metode ceramah dengan durasi waktu sangat lama akibatnya mengurangi aktivitas kolaborasi pada peserta didik dalam pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh Riskayanti (2021), Baki (2018), dan Hasyim dkk. (2017), dimana dalam tulisannya dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional yang relatif terfokus dengan metode ceramah membuat peserta didik menjadi berkecenderungan pasif dan utamanya tidak dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, adapun model pembelajaran yang mampu menyumbang peningkatan terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik ialah dengan penggunaan model pembelajaran TGT.

Indikator keterampilan kolaborasi yang mempunyai perbedaan paling signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu terdapat di indikator 4 dan 7, yakni menghargai kontribusi sesama anggota dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Temuan tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Oktaviani (2018), bahwa selama penerapan TGT peserta didik menampilkan keaktifan berpartisipasi dalam proses pembelajarannya, timbul sikap toleransi untuk saling menghargai sesama anggota kelompoknya. Selain itu, menurut Suhaimi dan Putri (2019), Hikmah dkk. (2018), dan Utari dkk. (2018), menyatakan bahwa model TGT dapat memfasilitasi peserta didik agar saling bekerjasama dan saling bertukar pendapat dalam forum diskusi, serta dalam TGT peserta didik dengan kemampuan baik tinggi maupun rendah dapat ikut serta aktif dalam memiliki peranan yang setara.

Selain itu bukti yang menunjukkan adanya kualitas kolaborasi yang baik pada kelas eksperimen juga dapat diketahui melalui perolehan hasil klasifikasi tingkat keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen menunjukkan peserta didik dalam berkolaborasi telah mencapai tingkat kuat hingga sangat kuat. Hal tersebut juga dipertegas oleh hasil observasi bahwa terdapat perbedaan cara berdiskusi dalam kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aktivitas belajar dalam kelas eksperimen terdapat diskusi kelompok berlangsung sangat kondusif, setiap anggota kelompok antusias dalam berpartisipasi mengemukakan pendapat, dan hasil pekerjaan sering diperoleh jawaban benar serta lebih tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Berbeda pada kelas kontrol yang jarang terdapat diskusi kelompok yang kondusif antar anggota, anggota kelompok jarang ikut berpartisipasi mengemukakan pendapat terdapat siswa yang pasif dalam sebuah kelompok, sehingga hal demikian berimplikasi pada hasil pekerjaannya yang jarang didapat jawaban yang benar, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah teruraikan diatas, dengan demikian sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran geografi SMA, diketahui melalui uji *independent sample t-test* dengan perolehan nilai *sig. (2-tailed)* 0,000. Demikian maka model TGT dapat diterapkan untuk mengasah keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran geografi SMA. Perolehan hasil skor kolaborasi peserta didik pada dua sampel kelas juga menunjukkan adanya perbedaan yang dapat dilihat melalui skor kolaborasi kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol, disamping itu kualitas kolaborasi yang baik pada kelas eksperimen juga ditunjukkan dari perolehan hasil klasifikasi tingkat keterampilan kolaborasi peserta didiknya telah mencapai tingkat kolaborasi kuat sebanyak 37% hingga tingkat kolaborasi sangat kuat sebanyak 63%.

## REFERENSI

- Cendikia, M. R., Astutik, S., Pangastuti, E. I., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. (2023). Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(1), 30-35.
- Baki, U. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa Kelas VI SDN Banyu Tajun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sagacious*, 4(2), 45-52.

- Dewi, Z. N. S., Astutik, S., Nurdin, E. A., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi SMA. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(1), 62-71.
- Hamdani, M. S., Mawardi dan Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 431-437.
- Hasyim, M. B., Suhartadi, S., dan Partono, P. (2017). Studi Tentang Perbedaan Hasil Belajar Chasis dan Pemandangan Tenaga antara yang Diajar dengan Menggunakan Team Games Tournament dan Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kediri. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(2).
- Hikmah, M., Anwar, Y., dan Hamid, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 5(1), 46-55.
- Maielfi, D., dan Wahyuni, S. (2020). Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 219-230.
- Miroh, M., Patonah, S., dan Kaltsum, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMP N 5 Ungaran. In *Seminar Nasional Lontar Physics Forum* (pp. 113-118).
- Oktaviani, W. R. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 3 Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pramono, A., Tama, T. J. L. G., dan Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 KVA dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213-216.
- Riduwan. (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMA Negeri 1 Seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19-26.
- Septarianto, M. F., Astutik, S., Kurnianto, F. A., Kantun, S., & Pangastuti, E. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Berbasis Daring & Luring Terhadap Kemampuan Kolaboratif Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 5(2), 69-81.
- Sudaryono. (2021). *Ststistik Inferensial untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Suhaimi dan Putri, A. (2019). Implementasi Kombinasi Model Team Assisted Individualization, Numbered Heads Together, Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PKN Pada Siswa Kelas V SDN Pengembangan 9 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 167-178.

- Syarif, E. (2018). Dinamika Pembelajaran Geografi di SMAN 9 Takalar Sulawesi Selatan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 75-84.
- Utari, F. D., dan Barlian, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40-49.
- Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., dan Kartini, N. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1-11.